

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI WISATA BAHARI TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL
(Studi Kasus Ombak Bono Sungai Kampar Kabupaten Pelalawan
Provinsi Riau)**

Oleh
Rico Saputra
Pembimbing : Ritayani Iyan dan Mardiana

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : ricosaputra08@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the characteristics of the work, the cost incurred society since their attraction Bono waves and analyzing the economic impact caused by the activities of local community-based nature of the public revenues attractions Kampar river. The method used in this research is descriptive analysis. The results showed that before the existence of attraction waves Bono work is dominated by agriculture, but after attractions waves Bono a lot of work in the field of trade, an increase in infrastructure such as access roads, as there are many lodging or hotels and restaurants. With the development does attractions waves Bono certainly a positive effect on income for the community around the area, the more the number of tourists who come will certainly affect the income of society that can take advantage of this opportunity, especially merchants.

Keywords: Economic Impact, Marine Tourism, Revenue, and Local Communities

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan menyatakan sector pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pendapatandaerah untuk Kabupaten Pelalawan. Tingginya potensi wisata yang memicu aktivitas di sectorpariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembanganekonomi daerah. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa tempat wisata diantaranya ada wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya. Salah satu wisata alam yang terdapat yang saat ini dalam proses menuju wisata

Nasional-Internasional di Kabupaten Pelalawan adalah bono atau gelombang bono.

Saat ini banyak pemerintah daerah yang memiliki kawasan berupa pesisir ataupun sungai, berupaya mengembangkan potensi objek wisata unggulan yang ada di daerah ataupun wilayah yang di anggap berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan objek wisata. Hal inilah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 -21 November 2011 mulai memperkenalkan kawasan objek wisata Tirta Bono dengan mencoba mengangkat potensi Objek Wisata Bono sebagai ikon pariwisata. Lokasi Objek Wisata Tirta Bono terletak di Kecamatan Teluk Meranti yang dimiliki oleh Kabupaten Pelalawan merupakan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Bono yang kini telah menjadi *Icon* Kabupaten Pelalawan mulai meningkatkan seluruh infrastruktur wilayah Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang dan mewujudkan bono sebagai tempat wisata Internasional. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatnya jumlah wisatawan peselancar (*surfer*) yang akan menikmati bono atau ombak bono. Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung tidak menutup kemungkinan akan menambah pendapatan negara/devisasi juga dapat menjadi salah satu peluang besar bagi masyarakat sekitar/masyarakat lokal untuk memanfaatkan dengan berjualan makanan atau minuman, serta menyediakan fasilitas lain seperti penginapan atau parkir

kendaraan. Pasti masyarakat bisa merasakan keuntungan dengan adanya *momen* ini. Selain berjualan makanan, masyarakat setempat juga bisa berjualan souvenir, kerajinan tangan, makanan khas atau baju yang keuntungannya bisa meningkatkan ekonomi keluarga mereka masing-masing.

Dengan adanya potensi ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi untuk mempromosikan daerah Kabupaten Pelalawan bukan hanya wisata bono atau gelombang bono saja, namun masyarakat sekitar juga bisa mempromosikan berbagai macam tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Adapun permasalahan dalam penelitian adalah : 1) Bagaimana karakteristik pendapatan, pekerjaan, biaya-biaya yang dikeluarkan masyarakat sejak adanya objek wisata ombak bono ?, 2) Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata alam berbasis masyarakat lokal di sekitar objek wisata ombak bono sungai kampar?

Tujuan penelitian ini adalah :

1) Mengidentifikasi karakteristik pekerjaan, biaya-biaya yang dikeluarkan masyarakat sejak adanya objek wisata ombak bono. 2) Menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata alam berbasis masyarakat lokal terhadap pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata sungai kampar ini.

Manfaat penelitian ini adalah : 1) Sebagai masukan bagi Pemda Provinsi Riau dan para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan pengembangan sektor pariwisata dan melakukan perbaikan sarana dan

prasarana wisata di Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Pelalawan pada khususnya. 2) Para penyelenggara jasa pariwisata untuk memperoleh Paket Wisata atau gambaran mengenai prospek dan peluang pariwisata di Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Pelalawan pada khususnya. 3) Para akademisi sebagai bahan tambahan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata secara lengkap dapat dilihat dalam Undang-undang Republik Indonesia No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dalam Pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah sebagai sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
 - a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata
 - b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti : Kawasan wisata, taman rekreasi,

kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat dan yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya

c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata

1. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
2. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
3. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Yoeti (1999) industri pariwisata akan menyumbangkan devisa melalui:

- 1) Penerimaan *visa-fee* sewaktu wisatawan akan berangkat ke Indonesia pada kedutaan/perwakilan Indonesia di luar negeri.
- 2) Hasil penjualan tiket pesawat udara atau kapal laut (bila pesawat udara atau kapal laut yang digunakan adalah pesawat atau kapal yang merupakan milik bangsa Indonesia).
- 3) Biaya *taxi/coach bus* untuk transfer dari lapangan udara ke hotel dan sebaliknya.

- 4) Sewa kamar hotel selama menginap pada beberapa kota-kota yang dikunjungi.
- 5) Biaya makanan dan minuman pada Bar dan Restaurant dalam maupun di luar hotel.
- 6) Biaya *tourz* dan *sight seeing* serta *excursion* pada kota-kota yang dikunjungi.
- 7) Biaya taxi untuk transportasi lokal untuk keperluan berbelanja (*shopping*) dan keperluan pribadinya.
- 8) Pengeluaran untuk membeli barang-barang souvenir serta barang-barang lainnya, yang dibeli pada beberapa kota yang dikunjunginya.
- 9) *Fee* perpanjangan *visa* di tempat atau kota yang dikunjungi (bila diperlukan).

Menurut Yoeti terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar daerah tujuan wisata antara lain :

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Sarana dan prasarana pariwisata
- c. Jasa wisata
- d. Sumber daya manusia
- e. Pemanfaatan kemajuan teknologi
- f. Kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan

2. Wisata Bahari

Wisata bahari atau tirta yaitu wisata yang berhubungan dengan air atau laut. Banyak pulau yang dikembangkan menjadi objek wisata bahari atau tirta, misalnya untuk bermain ski air, jet sky, speed boat, berenang, menyelam dan menikmati keindahan bawah laut. Indonesia mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata

bahari, karena merupakan negara kepulauan.

Sungai kampar yang terletak di kabupaten Pelalawan Provinsi Riau memiliki ombak bono yang terjadi ketika saat terjadinya pasang (pasang naik) yang terjadi di laut memasuki Sungai Kampar. Kecepatan air Sungai Kampar menuju arah laut berbenturan dengan arus air laut yang memasuki Sungai Kampar. Benturan kedua arus itulah yang menyebabkan gelombang atau ombak tersebut. Bono akan terjadi hanya ketika air laut pasang. Dan akan menjadi lebih besar lagi jika pada saat air laut mengalami pasang besar (bulan besar) diiringi hujan deras di hulu Sungai Kampar. Derasnya arus sungai akibat hujan akan berbenturan dengan derasnya pasang air laut yang masuk ke Kuala Kampar. Kecepatan gelombang ombak Bono mencapai 40 km/jam. Tinggi gelombang bono tersebut mencapai 6 meter, yang tentunya akan banyak menarik perhatian wisatawan Domestik maupun mancanegara.

3. Dampak Ekonomi

Menurut Lubis (2009), sektor pariwisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata serta pengeluaran pemerintah di sector pariwisata. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat, seperti misalnya peningkatan atau penurunan

pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di objek wisata bahari Sungai Kampar yang terletak di Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kawasan wisata bahari Sungai Kampar merupakan salah satu objek Wisata yang diunggulkan di kabupaten Pelalawan tetapi potensi wisatanya belum dikelola secara maksimal. Pengambilan data primer akan dilakukan mulai bulan Juni 2014 hingga Juli 2014.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengisian kuisioner dan wawancara langsung dengan responden. Jumlah responden diambil sebanyak 80 orang dengan menggunakan rumus slovin.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan karakteristik yang dapat diketahui dari masyarakat di sekitar objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, seperti : jenis kelamin, umur, pekerjaan sebelum adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan

Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dan sesudah adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

1. Jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang terdiri dari : 50 orang responden laki-laki dan 30 orang responden perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Jenis kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	(%)
1	Laki-laki	50	62,50
2	Perempuan	30	37,50
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 50 orang responden atau sekitar 62,50%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang responden atau 37,50%.

2. Usia Responden

Untuk responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 19- 61 tahun. Jumlah sampel yang merupakan masyarakat di sekitar objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang di pilih dalam penelitian berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Usia Responden

Usia (thn)	Jumlah (orang)	(%)
< 23	5	6,25
23 – 25	30	37,50
36 – 48	20	25,00
49 – 61	15	18,75
> 61	10	12,50
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Umur responden masyarakat yang di pilih dalam penelitian di sekitar objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti bervariasi yaitu < 23 tahun sebanyak 6,25 %, masyarakat yang berusia 23 - 35 sebanyak 37,50%, masyarakat yang berusia 36 – 48 sebanyak 25 %, masyarakat yang berusia 49 - 61.

3.Perkejaan Responden

Matapencaharian atau pekerjaan merupakan profesi yang digeluti seseorang. Pekerjaan seseorang berbeda-beda, pekerjaan yang dimiliki seseorang sering dikaitkan dengan pendidikan yang dimiliki karena pekerjaan biasanya dimiliki sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dimiliki.

Tabel 3

Pekerjaan Responden Sebelum dan Sesudah Adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti

Jenis Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah (org)	(%)	Jumlah (org)	(%)
Pertanian	20	25,00	8	10,00
Perindustrian Pengolahan	17	21,25	6	7,50
Perdagangan	12	15,00	16	20,00
Pertambangan dan penggalian	7	8,75	3	3,75
Bengkel	12	15,00	12	15,00
Penginapan	5	6,25	8	10,00
Angkutan dan komunikasi	7	8,75	8	10,00

Petugas kebersihan	-	-	6	7,50
Petugas maintenance	-	-	5	6,25
Tukang parkir	-	-	8	10,00
Jumlah	80	100%	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Sebelum adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti masyarakat sekitar objek wisata tersebut dominan bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 20 orang atau 25,00%. Sedangkan setelah adanya objek wisata ombak Bono masyarakat dominan bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 16 orang atau 20,00%. Selain itu dengan adanya objek wisata ombak Bono terjadi peralihan pekerjaan, masyarakat yang bekerja di bidang pertanian dan perindustrian pengolahan semakin sedikit, dikarenakan adanya masyarakat yang beralih profesi menjadi petugas kebersihan, petugas maintenance dan tukang parkir.

1. Pertanian

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat setelah adanya objek wisata ombak Bono terjadinya penurunan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani yaitu dari 20 orang menjadi 8 orang.

2. Perindustrian Pengolahan

Sama halnya dengan pertanian, jenis pekerjaan bidang perindustrian pengolahan juga mengalami penurunan jumlah yaitu dari 17 orang (21,25%) menjadi 6 orang (7,50%).

3. Perdagangan

Berbeda dengan bidang pertanian dan perindustrian pengolahan, masyarakat yang bekerja di bidang perdagangan justru meningkat karena adanya objek wisata ombak Bono, yaitu dari 12 orang menjadi 16 orang.

4. Pertambangan dan penggalian

Setelah adanya objek wisata ombak bono jumlah masyarakat yang bekerja di bidang pertambangan dan penggalian juga mengalami penurunan dari 7 orang menjadi 3 orang.

5. Bengkel

Jumlah masyarakat yang bekerja bengkel sebelum dan sesudah adanya objek wisata ombak bono tetap yaitu sebanyak 12 orang.

6. Penginapan

Penginapan merupakan salah satu sarana wisata yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan, terutama wisatawan yang datang dari luar daerah atau luar negeri. Oleh karena itu setelah adanya objek wisata ombak bono terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang bekerja di bidang penginapan yaitu dari 5 orang menjadi 8 orang.

7. Angkutan dan komunikasi

Jumlah masyarakat yang bekerja di bidang angkutan dan komunikasi meningkat setelah adanya objek wisata ombak bono yaitu dari 7 orang menjadi 8 orang.

8. Petugas kebersihan

Sebelum adanya objek wisata ombak bono tidak ada masyarakat yang bekerja sebagai petugas kebersihan. Tetapi karena melihat dampak yang timbul dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ombak bono, maka sejumlah pedagang beralih profesi menjadi petugas kebersihan yaitu sebanyak 6 orang.

9. Petugas maintenance

Sebelum adanya objek wisata ombak bono, tidak ada masyarakat yang bekerja sebagai petugas maintenance, namun setelah adanya objek wisata ombak bono terdapat 5 orang beralih profesi menjadi petugas maintenance.

10. Tukang parkir

Setelah adanya objek wisata ombak bono terdapat 8 orang memilih berganti pekerjaan menjadi tukang parkir

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, dengan adanya objek wisata ombak bono masyarakat sekitar memilih untuk berganti pekerjaan, mereka yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan perindustrian pengolahan memilih untuk bekerja di bidang yang menunjang kegiatan-kegiatan wisata seperti petugas parkir, petugas kebersihan dan petugas maintenance.

Tabel 4
Pendapatan Responden Sebelum Adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti

Pendapatan Responden Sebelum Adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
401.000 – 500.000	20	25,00
501.000 – 600.000	22	27,50
601.000 – 700.000	10	12,50
701.000 – 800.000	10	12,50
801.000 - 900.000	8	10,00
901.000 –1.000.000	5	6,25
1.100.000 -1.200.000	3	3,75
1.300.000-1.400.000	2	2,50
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran pendapatan masyarakat sebelum adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 501.000 – Rp.600.000 yaitu sebanyak 22 orang atau 27,50%, sedangkan terendah

adalah Rp. 1.300.000 – Rp. 1.400.000 yaitu 2 orang atau 2,50%.

Untuk melihat pendapatan masyarakat di Kecamatan Teluk Meranti setelah adanya objek wisata ombak bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Pendapatan Responden Sesudah Adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti

Pendapatan Responden Sesudah Adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
401.000 – 500.000	4	5,00
501.000 – 600.000	5	6,25
601.000 – 700.000	6	7,50
701.000 – 800.000	7	8,75
801.000 – 900.000	10	12,50
901.000 – 1.000.000	8	10,00
1.100.000 – 1.200.000	22	27,50
1.300.000 – 1.400.000	18	22,50
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran pendapatan masyarakat sesudah adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 1100.000 – Rp.1.200.000 yaitu sebanyak 22 orang atau 27,50%, sedangkan terendah adalah Rp. 401.000 – Rp. 500.000 yaitu 4 orang atau 5,00%.

Perkembangan Daerah Sebelum dan Sesudah Adanya Ombak Bono

Selanjutnya untuk melihat infrastruktur sebelum dan sesudah adanya objek wisata ombak bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Infrastruktur Sebelum dan Sesudah Adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti

Infrastruktur	Sebelum	Ket	Sesudah	Ket
Jalan aspal	Ada	3 km	Ada	30 km
Semenisasi	-	-	Ada	8 km
Jembatan	Ada	2 bh	Ada	8 bh

Jalan kerikil	Ada	12 km	Ada	12 km
Jalan Tanah	Ada	20 km	Ada	10 km

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Infrastruktur yang terdapat di Kecamatan teluk Meranti sebelum adanya objek wisata ombak bono jalan didominasi jalan tanah dan jalan kerikil, jumlah jembatan Cuma ada 2 buah namun setelah adanya objek wisata ombak bono infrastruktur bertambah terutama untuk jalan aspal, semenisasi dan jembatan. Selanjutnya untuk melihat peningkatan segi lingkungan hidup sebelum dan sesudah adanya objek wisata ombak bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Segi Lingkungan hidup Sebelum dan Sesudah Adanya objek wisata ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti

Segi Lingkungan Hidup	Sebelum	Ket	Sesudah	Ket
Hutan Bakau	Tidak ada	-	Ada	-
Pemeliharaan Alam	Tidak ada	-	Ada	-
Pengelolaan Pesisir Sungai	Tidak Ada	-	Ada	-

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Peningkatan segi lingkungan hidup di Kecamatan teluk Meranti sebelum adanya objek wisata ombak bono tidak ada namun setelah adanya objek wisata ombak bono antara lain adanya hutan bakau, pemeliharaan alam, dan pengelolaan pesisir sungai.

Dampak Ekonomi dari Kegiatan Wisata Bono terhadap pendapatan Masyarakat Lokal

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Riau, potensi kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan tinjauan

geografis dapat mencakup ke berbagai aspek. Dengan kondisi alam yang terdiri dari wilayah daratan dan perairan di Kabupaten ini dapat dikembangkan berbagai kegiatan wisata yang cakupannya dapat dikategorikan sebagai wisata petualangan dan wisata bahari. Keduanya dapat berkembang dengan baik karena selain tidak memerlukan alat-alat penunjang lainnya yang bersifat begitu modern karena sifatnya sendiri yang mengandalkan keindahan alamiah objek itu sendiri. Kegiatan jenis wisata petualangan maupun bahari dapat dikatakan sebagai senjata utama bila melihat dari sisi geografis Kabupaten Pelalawan.

Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang kaya dengan sumber daya alamnya. Akan tetapi mutu sumber daya manusianya masih relatif rendah. Untuk dapat membangun Kabupaten Pelalawan secara berkelanjutan melalui pemberdayaan partisipasi masyarakat Kecamatan Teluk Meranti, dibutuhkan ketersediaan SDM yang handal untuk meningkatkan potensi perekonomian yang ada.

Untuk melihat tanggapan responden penelitian tentang manfaat yang dirasakan masyarakat atas keberadaan objek wisata Ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8

Tanggapan Responden Berdasarkan Manfaat yang Dirasakan Atas Keberadaan Objek Wisata Ombak Bono

No	Manfaat	Jumlah	(%)
1	Peningkatan pendapatan	35	43,75
2	Peningkatan lapangan kerja	22	27,50
3	Peningkatan	15	18,75

	infrastruktur		
4	Peningkatan segi lingkungan hidup	8	10,00
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Tabel 8 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk pertanyaan responden berdasarkan manfaat apa yang dirasakan dari adanya objek wisata Ombak Bono. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 800 responden penelitian, terdapat 43 orang (43,75%) menjawab manfaat yang dirasakan dari adanya objek wisata Ombak Bono adalah peningkatan pendapatan, 22 orang (27,50%) menjawab manfaat yang dirasakan dari adanya objek wisata ombak Bono adalah peningkatan lapangan pekerjaan, dan 15 orang (18,75%) menjawab manfaat yang dirasakan dari adanya objek wisata ombak Bono adalah peningkatan sarana infrastruktur serta 15 orang (18,75%) menjawab manfaat yang dirasakan dari adanya objek wisata ombak Bono adalah peningkatan dari segi lingkungan hidup. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat manfaat yang dirasakan dari adanya objek wisata ombak Bono adalah peningkatan pendapatan.

Selanjutnya untuk melihat tanggapan responden tentang adanya gangguan dari keberadaan objek wisata ombak Bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9

Tanggapan Responden Berdasarkan Gangguan Dari Keberadaan Objek Wisata Bono

No	Gangguan	Jumlah	(%)
1	Ya	45	56,25
2	Tidak	17	21,25
3	Kadang-kadang	10	12,50
4	Tidak pernah	8	10,00
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Tabel 9 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk pertanyaan responden berdasarkan gangguan dari keberadaan objek wisata ombak Bono. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 80 responden penelitian, terdapat 9 orang (23,75%) menjawab ya adanya gangguan dari keberadaan objek wisata Bono, 42 orang (52,50%) menjawab tidak ada gangguan dari keberadaan objek wisata bono, sebanyak 12 orang (18,75%) menjawab kadang-kadang ada gangguan dan sebanyak 7 orang (10,00%) memberikan tanggapan tidak pernah ada gangguan.

Selanjutnya untuk melihat tanggapan responden tentang adanya hal yang dirugikan dengan keberadaan wisatawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Tanggapan Responden Berdasarkan Gangguan Dari Keberadaan Wisatawan

No	Gangguan	Jumlah	(%)
1	Sampah	45	56,25
2	Polusi	17	21,25
3	Kerusakan alam	10	12,50
4	Keamanan	8	10,00
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Tabel 10 diatas menunjukkan data tentang hal yang merugikan dari keberadaan wisatawan, berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 80 responden penelitian, terdapat 45 orang (56,25%) menjawab hal yang dirugikan dari

keberadaan wisatawan adalah sampah, 17 orang (21,25%) menjawab hal yang dirugikan dari keberadaan wisatawan adalah polusi, dan 10 orang (12,50%) menjawab hal yang dirugikan dari keberadaan wisatawan adalah kerusakan alam serta 8 orang (10.00%) menjawab hal yang dirugikan dari keberadaan wisatawan adalah keamanan. Selanjutnya untuk melihat tanggapan responden berdasarkan jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Tanggapan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden

No	Tanggungan	Jumlah	(%)
1	Tidak ada	5	6,25
2	1 – 3 orang	37	46,25
3	4 – 6 orang	28	35,00
4	7 – 10 orang	10	12,50
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Tabel 11 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk pertanyaan jumlah tanggungan responden. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 80 responden penelitian, terdapat 5 orang (6,25%) menjawab jumlah tanggungan responden adalah tidak ada, 37 orang (46,25%) menjawab jumlah tanggungan responden adalah 1-3 orang , dan 28 orang (35.00%) menjawab jumlah tanggungan responden adalah 4-6 orang serta 10 orang (12,50%) menjawab jumlah tanggungan responden adalah 7–10 orang. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan responden adalah 1–3 orang.

Selanjutnya untuk melihat tanggapan responden tentang lama waktu bekerja dalam satu hari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12

Tanggapan Responden Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	(%)
1	3 jam	7	8,75
2	5 jam	18	22,50
3	8 jam	30	37,50
4	> 10 jam	25	31,25
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Tabel 12 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk pertanyaan responden berdasarkan berapa lama bekerja dalam satu hari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 80 responden penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas lama bekerja dalam satu hari adalah sekitar 10 jam.

Selanjutnya untuk melihat tanggapan responden tentang pengeluaran biaya konsumsi sebelum adanya objek wisata ombak bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13

Tanggapan Responden Berdasarkan Pengeluaran Biaya Konsumsi Sebelum Adanya Objek Wisata Ombak Bono

Pengeluaran biaya Konsumsi Sebelum Adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
100.000 – 200.000	10	12,50
201.000 – 300.000	12	15,00
301.000 – 400.000	14	17,50
401.000 – 500.000	20	25,00
501.000 – 600.000	10	12,50
601.000 – 700.000	8	10,00
701.000 – 800.000	4	5,00
801.000 – 900.000	2	2,50
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran biaya konsumsi sebelum adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 401.000 – Rp.500.000 yaitu sebanyak 20 orang atau 25,00%, sedangkan terendah adalah Rp.

801.000 – Rp. 900.00 yaitu 2 orang atau 2,5%.

Selanjutnya tanggapan responden penelitian tentang pengeluaran biaya konsumsi setelah adanya objek wisata ombak bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14

Tanggapan Responden Berdasarkan Pengeluaran Biaya Konsumsi Setelah Adanya Objek Wisata Ombak Bono

Pengeluaran biaya Konsumsi Setelah Adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
100.000 – 200.000	4	5,00
201.000 – 300.000	6	7,50
301.000 – 400.000	12	15,00
401.000 – 500.000	10	12,50
501.000 – 600.000	15	21,25
601.000 – 700.000	17	18,75
701.000 – 800.000	8	10,00
801.000 – 900.000	8	10,00
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran biaya konsumsi setelah adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 601.000 – Rp.700.000 yaitu sebanyak 17 orang atau 18,75%, sedangkan terendah adalah Rp. 101.000 – Rp. 200.00 yaitu 4 orang atau 5,00%.

Selanjutnya tanggapan responden tentang pengeluaran biaya biaya sekolah anak sebelum adanya objek wisata ombak bono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Tanggapan Responden Berdasarkan
Pengeluaran Biaya Sekolah Anak
Sebelum Adanya Objek Wisata Ombak
Bono

Pengeluaran biaya Sekolah anak sebelum adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
50.000 – 69.000	21	26,25
70.000 – 89.000	15	18,75
90.000 – 109.000	11	13,75
110.000 – 129.000	10	12,50
130.000 – 149.000	8	10,00
150.000 – 169.000	7	8,75
170.000 – 189.000	5	6,25
190.000 – 209.000	3	3,75
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran biaya sekolah anak sebelum adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 50.000 – Rp.69.000 yaitu sebanyak 21 orang atau 26,25%, sedangkan terendah adalah Rp. 190.000 – Rp. 110.00 yaitu 3 orang atau 3,75%. Selanjutnya untuk melihat pengeluaran biaya rumah tangga sebelum adanya objek wisata bono dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 16
Tanggapan Responden Berdasarkan
Pengeluaran Biaya Rumah
Tangga Sebelum Adanya Objek Wisata
Ombak Bono

Pengeluaran biaya rumah tangga Sebelum adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
100.000 – 200.000	4	5,00
201.000 – 300.000	10	12,50
301.000 – 400.000	21	26,25
401.000 – 500.000	24	30,00
501.000 – 600.000	12	15,00
601.000 – 700.000	5	6,25
701.000 – 800.000	3	3,75
801.000 – 900.000	1	1,25
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran biaya rumah tangga sebelum adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 401.000 – Rp.500.000 yaitu sebanyak 24 orang atau 30,00%, sedangkan terendah adalah Rp. 801.000 – Rp. 900.000 yaitu 1 orang atau 1,25%.

Selanjutnya untuk melihat pengeluaran biaya rumah tangga sesudah adanya objek wisata bono dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 17
Tanggapan Responden Berdasarkan
Pengeluaran Biaya Rumah Tangga
Sesudah Adanya Objek Wisata Ombak
Bono

Pengeluaran biaya rumah tangga Sesudah adanya Objek Wisata Bono	Jumlah	(%)
100.000 – 200.000	2	2,50
201.000 – 300.000	8	10,00
301.000 – 400.000	10	12,50
401.000 – 500.000	12	15,00
501.000 – 600.000	14	17,50
601.000 – 700.000	17	21,25
701.000 – 800.000	9	11,25
801.000 – 900.000	8	10,00
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Pengeluaran biaya sekolah anak setelah adanya objek wisata Bono yang paling banyak sekitar Rp 601.000 – Rp.700.000 yaitu sebanyak 17 orang atau 21,25%, sedangkan terendah adalah Rp. 100.000 – Rp. 200.000 yaitu 2 orang atau 2,50%.

Dari tabel-tabel uraian diatas dapat diketahui bahwa jenis pengeluaran baik biaya konsumsi,

biaya listrik dan air, biaya sekolah anak, biaya kesehatan dan biaya rumah tangga mengalami peningkatan sesudah adanya objek wisata bono ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata bono mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran dari masyarakat sekitar wisata ombak bono.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis secara deskriptif dapat diketahui bahwa terdapat dampak yang positif setelah adanya objek wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal di Objek wisata ombak bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

1. Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan Masyarakat Perubahan pekerjaan masyarakat pada umumnya terjadi setelah adanya objek wisata ombak bono. Hal ini dikarenakan terjadinya perluasan lapangan pekerjaan dan perpindahan profesi dari pekerjaan sebelum adanya objek wisata tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.3 yaitu terjadi penurunan jumlah masyarakat jenis pekerjaan dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan.

2. Manfaat yang Dirasakan Adanya Objek Wisata ombak bono

Objek wisata ombak bono sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya objek wisata Objek wisata ombak bono yaitu merasakan adanya peningkatan lapangan pekerjaan terutama di sektor pariwisata yang berhubungan dengan objek wisata ombak bono. Hal ini dapat dilihat

pada tabel 5.4 yaitu terjadi adanya peningkatan lapangan pekerjaan.

3. Gangguan Dari Keberadaan Objek Wisata Ombak Bono

Dalam analisis ini gangguan dari adanya objek wisata ombak bono termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat tetapi tidak signifikan, hal ini diakibatkan karena masyarakat di sekitar Objek wisata ombak bono pada umumnya bekerja di sektor pariwisata yang berhubungan dengan objek wisata ombak bono.

4. Hal Yang Dirugikan Dari Keberadaan Wisatawan

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa dengan adanya objek wisata ombak bono sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini diakibatkan dengan adanya objek wisata banyak sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan sehingga sangat merugikan masyarakat yaitu terjadi pencemaran udara dan lingkungan dan berdampak kepada kesehatan masyarakat sekitar dan dari sisi biaya dapat menambah biaya pengeluaran biaya kesehatan masyarakat yang berada disekitar objek wisata ombak bono.

5. Jumlah Tanggungan Responden

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan responden dominan sebanyak 1-3 orang, Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan responden karena membiayai tanggungan keluarganya. Jadi semakin besar jumlah tanggungan akan semakin besar pengaruh tingkat pengeluaran responden tersebut.

6. Responden Berdasarkan Berapa Lama Bekerja dalam Satu Hari

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa dengan adanya objek wisata ombak bono kebanyakan masyarakat bekerja selama adanya ombak bono, pada umumnya masyarakat bekerja di pagi hari menjelang sore sampe 5 jam, pada saat itu lah wisatawan ataupun pengunjung ramai melakukan surfing yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja disektor pariwisata.

7. Total Biaya Pengeluaran Sebelum dan Setelah Adanya Objek Wisata Ombak Bono

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa dengan adanya objek wisata Ombak bono, sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar, ini di buktikan dengan perbandingan jumlah biaya pengeluaran masyarakat sekitar ombak bono sebelum dan setelah adanya objek wisata ombak bono.

Simpulan

Sebelum keberadaan objek wisata ombak Bono pekerjaan didominasi oleh pertanian, namun setelah adanya objek wisata ombak Bono terlihat peningkatan lapangan pekerjaan semula banyak di bidang pertanian sekarang banyak bekerja di bidang perdagangan, terjadi peningkatan sarana infrastruktur seperti akses jalan, seperti banyak terdapat penginapan atau hotel serta rumah makan. Dengan dilakukannya pengembangan objek wisata ombak Bono tentunya berpengaruh positif terhadap penghasilan bagi masyarakat sekitar kawasan, semakin banyak jumlah wisatawan yang datang tentunya akan berpengaruh

terhadap income masyarakat yang dapat memanfaatkan peluang ini.

Saran

Pihak pengelola diharapkan dapat Meningkatkan manajemen pengelola andemi kemajuan objek wisata ini selain itu diharapkan agar lebih meningkatkan usaha pemberdayaan masyarakat lokal sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, 2009, *Pariwisata alam dan pembangunan Ekonomi masyarakat local*, Analisis Pariwisata Jakarta
- Agustina, V. S. 2009. *Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Gunung Salak*
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis terhadap Struktur, System, dan Dampak-dampak Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Oka A Yoeti, 2006, *Pariwisata, Budaya Masalah dan Solusinya*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Wahab, Salah, 1996, *Manajemen Kepariwisataan*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Jumlah Wisatawan Manca Negara 2011*, [Www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Undang-undang No.5/1992 tentang kepariwisataan
- UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Fandeli, C. 1999. *Ekowisata Dalam Paradigma Baru Pariwisata* (Tak dipublikasikan). Makalah

semiloka “*Sustainable Tourism
Development*” di Universitas
Jendral Sudirman. Purwokerto

Hardjasoemantri, K. 1991. *Hukum
Perlindungan Lingkungan
Konservasi Sumberdaya Alam
Hayati dan Ekosistemnya*.
Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Hari Karyono, 1997.
Kepariwisataan, Jakarta:
Penerbit PT. Gramedia
Widisauna Indonesia.